Jurnal Penelitian Agrisamudra
Vol. 13 No 1, June 2026
P-ISSN: 2460-0709, E-ISSN: 2685-6611
Available online: *https://ejurnalunsam.id/index.php/jagris*

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat

Sweety Angelina1*, Muhammad Jamil2*, Hanisah3*
1,2,3Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Indonesia

* *Corresponding author's e-mail: ir.hanisah@unsam.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. Metode penelitian ini yaitu metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini ialah petani padi sawah di Desa Pintu Air, Tanjung Pasir, dan Pulau Kampai Kecamatan Pangkalan Susu. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik Simple Random Sampling dengan dengan jumlah sampel sebanyak 42 orang responden. Analisis data yang digunakan daalam penelitian ini yaitu analisis pendapatan daan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan rata-rata usahatani di Kecamatan Pangkalan Susu sebesar Rp13.550.665,/usahatani/MT dan Rp15.390.155,-/Ha. Berdasarkan Uji hipotesis secara parsial maupun simultan menunjukan bahwa varietas benih (X1), biaya pupuk (X2), biaya pestisida (X3), jumlah produksi (X4) dan harga jual (X5) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat (Y). Kata Kunci : Varietas Benih, Biaya Pupuk, Biaya Pestisida, Jumlah produksi, Harga Jual, Pendapatan Usahatani

Kata Kunci:
Varietas Benih, Biaya Pupuk, Biaya Pestisida, Jumlah produksi, Harga Jual, Pendapatan Usahatani

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that influence the income of rice paddy farming in Pangkalan Susu District, Langkat Regency. The research method used is a survey method. The population of this research is rice paddy farmers in Pintu Air, Tanjung Pasir, and Pulau Kampai villages in Pangkalan Susu District. The sampling method used in this research is Simple Random Sampling with a sample size of 42 respondents. The data analysis used in this research includes income analysis and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the average income of agricultural businesses in Pangkalan Susu District is Rp13,550,665/MT and Rp15,390,155/Ha. Based on partial and simultaneous hypothesis tests, it shows that seed variety (X1), fertilizer costs (X2), pesticide costs (X3), production quantity (X4), and selling price (X5) have a significant effect on the income of rice farming in Pangkalan Susu District, Langkat Regency (Y).

Keywords:
Seed Varieties, Fertilizer Costs, Pesticide Costs, Production, farming Income

1. Pendahuluan

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki potensi tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar wilayah Indonesia berada di wilayah tropis, sehingga kondisi cuaca, curah hujan, tanah, dan sumber daya lainnya di setiap wilayah sangat mendukung untuk kegiatan pertanian (Jusnawati et al., 2020). Salah satu subsektor pertanian yang sangat penting dikembangkan di Indonesia adalah subsektor tanaman pangan. Hal ini dikarenakan pangan merupakan kebutuhan pokok yang paling mendasar bagi manusia (Payung & Paraeng, 2020). Selain itu sektor tanaman pangan berperan sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional karena dapat menjadi sumber pendapatan yang menjanjikan bagi petani.

Pendapatan petani saat ini merupakan masalah yang sangat serius disebabkan banyaknya penduduk yang tinggal di desa yang bergerak di sektor pertanian yang memungkinkan berusaha tani akan menjadi sumber mata pencarian utama masyarakat desa. Pendapatan petani yang berasal dari hasil produksi pertanian diolah oleh para petani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan sebagai modal untuk melakukan usahatani selanjutnya (Nainggolan & Harahap, 2024). Salah satu kecamatan di Provinsi Sumatera Utara yang banyak mengusahakan budidaya tanaman padi sebagai sumber utama pendapatan yaitu Kecamatan pangkalan Susu.

Kecamatan Pangkalan Susu termasuk ke dalam kecamatan yang memiliki lahan padi sawah yang cukup luas dimana luas panen padi sawah mencapai 3.966,00 ha. Sebagian masyarakat Pangkalan Susu berprofesi sebagai petani padi sawah. Hal ini dikarenakan mudahnya membudidayakan padi sawah serta banyaknya wilayah yang memiliki lahan sawah aktif di daerah Kecamatan Pangkalan Susu. Beberapa desa dengan luas sawah yang terbilang luas yaitu Desa Pulau Kampai, Desa Tanjung Pasir dan Desa Pintu Air dengan luas lahan sawah masing-masing sebesar 737 Ha, 600 Ha dan 500 Ha (BPS Kabupaten Langkat, 2023). Usahatani padi sawah di Kecamatan Pangkalan Susu hanya dapat dilakukan 2 kali dalam setahun. Dengan demikian selama menunggu panen berikutnya petani harus mampu memenuhi kebutuhan hidup dengan pendapatannya yang diperoleh dari panen sebelumnya.

Petani di Kecamatan Pangkalan Susu melakukan usahatani padi sawah memiliki pendapatan yang beragam dikarenakan beberapa faktor antara lain jumlah produksi, semakin banyak jumlah produksi maka akan semakin tinggi pendapatan petani padi (Dewi, 2021). Selain faktor tersebut terdapat faktor lain yang juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan berusahatani padi diantaranya, varietas benih yang ditanam, biaya pupuk serta biaya pestisida yang digunakan dalam sekali berproduksi dan harga jual.

Berdasarkan uraian yang telah disajikan di atas, terdapat point penting yang menjadi perhatian penulis yaitu pendapatan usahatani padi sawah di Desa Pintu Air. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat".

2. Materials and Methods

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode yang dirangkum dalam pendekatan kuantitatif deskriptif. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal yaitu

desain hubungan yang bersifat sebab akibat. Metode dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan proses pengambilan sampel dari suatu populasi serta adanya penggunaan kuesioner atau wawancara sebagai alat pengumpulan data yang utama (Sugiyono, 2018).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah petani padi sawah di Kecamatan Pangkalan Susu kabupaten Langkat. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan metode Simple Random Sampling, dengan pertimbangan bahan sampel bersifat homogen atau rata-rata memiliki karakter yang sama (Sugiyono, 2018). Jumlah sampel yang diperoleh menggunakan rumus slovin sebanyak 42 sampel dengan populasi yang berjumlah 718 orang dan kesalahan peeengambilan sampel yang ditolerir sebesar 15%.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung yang dilakukan kepada petani padi sawah di Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah dibuat sebelumnya. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan adalah dengan pengumpulan data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait di kecamatan Pangkalan Susu, serta referensi yang berhubungan.

Model analisis data yang digunakan untuk menduga faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di kecamatan pangkalan Susu Kabupaten Langkat yaitu analisis pendapatan dan analisis regresi linear berganda. Persamaan yang digunakan dalam model regresi linear berganda yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel dependen (Y) dengan beberapa variabel independen (X) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan (Rp/musim)

a = Konstanta .

X_1 = Varietas benih (Skor)

X_2 = Biaya Pupuk (Rp/MT)

X_3 = Biaya Pestisida (Rp/MT)

X_4 = Jumlah Produksi (Kg/MT)

X_5 = Harga Jual (Rp/Kg)

b_1,b_2,b_3,b_4,b_5 = Koefisien regresi variabel

e = Kesalahan prediksi (error)

Kaidah keputusan dalam analisis regresi linear berganda apabila nilai sig < 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Hipotesis: H0: variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kinerja karyawan penyadap tanaman karet dan H1: variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kinerja karyawan penyadap tanaman karet.

3. Results and Discussion

3.1 Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa usahatani padi sawah di Kecamatan Pangkalan Susu dapat dikatakan untung karena dilihat dari penerimaan yang diperoleh lebih dari biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangkalan Susu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Pendapatan Total Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat, 2025

Uraian	Rata-rata/ Usahatani/MT	Rata-rata/Ha/MT
Luas Lahan (Ha)	0,88	
Biaya Produksi		
1. Biaya tetap		
a. Sewa lahan (Rp)		
b. Penyusutan (Rp)	4.169.643	4.735.668
2. Biaya Variabel	76.807	87.234
a. Biaya bibit (Rp)		
b. Biaya pupuk (Rp)		
c. Biaya pestisida (RP)		
d. Biaya tenaga kerja (Rp)	367.690	417.604
3. Total Biaya	1.104.357	1.254.273
	750.702	852.610
	7.072.608	8.032.708
	13.541.808	15.380.096
Jumlah produksi (Ton)	4,35	4,94
Penerimaan (Rp)	27.350.651	31.063.476
Pendapatan (Rp)	13.808.843	15.683.381

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata produksi padi sawah Kecamatan Pangkalan Susu sebanyak 4.351 Kg/usahatani/MT dan 4.941 Kg/Ha/MT

dengan harga jual gabah yang mengalami kenaikan yaitu Rp 6.000,- hingga Rp 6.500,- dari yang sebelumnya berkisar antara Rp 5.000 – 6.000 saja. Dengan harga yang cukup tinggi ini, petani di Kecamatan Pangkalan Susu dapat memperoleh pendapatan dengan rata-rata sebesar Rp13.808.843,-/usahatani/MT dan Rp15.683381,-/Ha nya. Biaya tenaga kerja menjadi pengeluaran terbesar bagi petani dengan rata-rata sebesar Rp7.072.608,-/usahatani/MT dan Rp8.032.708,-/Ha permusim tanamnya namun biaya yang besar tersebut tidak menyebabkan usahatani di Kecamatan Pangkalan Susu mengalami kerugian dikarenakan penerimaan yang diperoleh besar yaitu Rp27.350.651/Usahatani/MT dan Rp31.063.476/Ha/MT, sehingga mampu menutupi seluruh biaya produksi dan menghasilkan keuntungan dalam sekali musim tanam.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Persamaan yang digunakan dalam model regresi linear berganda pada penelitian ini yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel dependen (Y) dengan beberapa variabel independen (X) adalah sebagai berikut:

$Y = -25{,}662 + 0{,}208X_1 + 0{,}184X_2 - 0{,}262X_3 + 3{,}3376X_4 + 2{,}993X_5 + e$

Nilai konstanta (a) sebesar -25,662 yang artinya jika variabel bebas bernilai 0 maka pendapatan sebesar -Rp25.662.000. Nilai koefisien regresi varietas benih (X_1) sebesar 0,208 yang menunjukkan bahwa apabila koefisien biaya pupuk, biaya pestisida, jumlah produksi dan harga jual dianggap tetap, maka setiap penambahan variabel varietas benih sebesar 1 skor akan menyebabkan kenaikan pendapatan sebesar Rp208.000. Nilai koefisien regresi biaya pupuk (X_2) sebesar 0,184 yang menunjukkan bahwa apabila koefisien varietas benih, biaya pestisda, jumlah produksi dan harga jual dianggap tetap, maka setiap penembahan variabel biaya pupuk sebesar Rp100.000 akan menyebabkan kenaikan variabel pendapatan sebesar Rp184.000.

Pada variabel biaya pestisida (X_3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,262 yang menunjukkan bahwa apabila koefisien varietas benih, biaya pupuk, jumlah produksi dan harga jual dianggap tetap, maka setiap penambahan variabel biaya pestisida sebesar Rp100.000 akan menyebabkan penurunan variabel pendapatan sebesar Rp262.000. Nilai koefisien regresi jumlah produksi (X_4) sebesar 3,337 yang menunjukkan bahwa apabila koefisien varietas benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan harga jual dianggap tetap, maka setiap penambahan variabel jumlah produksi sebesar 1000 Kg akan menyebabkan kenaikan variabel pendapatan sebesar Rp3.377.000. Nilai koefisien regresi harga jual (X_5) sebesar 2,993 yang menunjukkan bahwa apabila koefisien varietas benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan jumlah produksi dianggap tetap, maka setiap penambahan variabel harga jual sebesar Rp1000 akan menyebabkan kenaikan variabel pendapatan sebesar Rp2.933.000.

Tabel 2. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai Sig.	α
Konstanta	-25,662	0,002	0,005
Varietas Benih	0,208	0,005	0,005
Biaya Pupuk	0,184	0,000	0,005
Biaya Pestisida	-0,262	0,012	0,005
Jumlah Produksi	3,376	0,000	0,005
Harga Jual	2,993	0,015	0,005
Adjudted R Square	0,980		
F Hitung	397,127		
Prob (F Statistik)	0,000[b]		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dalam *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,980 atau 98% yang artinya variabel bebas pada penelitian ini dapat mempengaruhi variasi variabel terikat sebesar 98% sedangkan sisanya yaitu 2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini seperti luas lahan, biaya tenaga kerja, pengalaman dan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel varietas benih, biaya pupuk, biaya pestisida, produksi, dan harga jual memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel pendapatan.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini sesuai dengan pendapat Damayanti (2022). Dapat disimpulkan bahwa varietas benih (X_1), biaya pupuk (X_2), biaya pestisida (X_3), jumlah produksi (X_4), dan harga jual (X_5) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) usahatani padi sawah di Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat.

Pengaruh varietas benih (X_1) terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat

Berdasarkan hasil olah data di atas diketahui bahwa varietas benih berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat yang dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel varietas benih yaitu 0,005 < 0,05. Hal tersebut dikarenakan para petani memilih varietas benih yang

terbaik menurutnya untuk ditanam agar memperoleh hasil produksi yang maksimal sehingga pendapatan petani meningkat. Varietas benih yang digunakan bermacam-macam, antara lain Impari 32, Ciherang beruang, Sembada, lokal dan lain-lain. Para petani di Desa Pintu Air dan Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu lebih banyak yang menggunakan varietas Impari 32 karena merupakan benih subsidi yang diberikan kepada kelompok tani. Varietas tersebut diminati oleh petani karena cocok ditanam di lahan sawah dataran rendah, potensi produksi yang tinggi, tahan terhadap risiko rebah batang dan rasa nasi yang pulen. Sementara petani di Desa Pulau Kampai cenderung mennggunakan varietas lokal karena mudah beradaptasi dengan lingkungannya yang sangat dekat dengan laut. Selain itu, petani disana percaya bahwa varietas lokal tersebut akan menghasilkan gabah yang baik dan nasinya pulen.

Apabila yang ditanam semakin baik maka produksi yang dihasilkan semakin tinggi. Sehingga akan lebih banyak gabah yang dijual yang pada akhirnya dapat memperoleh pendapatan yang maksimal. Hal tersebut menunjukkan varietas yang lebih unggul mengakibatkan produksi padi yang lebih besar sehingga penerimaan yang diterima lebih besar yang akan berpengaruh pula pada pendapatan yang diterima oleh petani. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanti *et al.*(2023) yang menyatakan bahwa varietas benih berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh varietas padi Ciherang terhadap pendapatan petani di Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

Pengaruh biaya pupuk (X_2) terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat

Hasil olah data di atas diperoleh nilai signifikansi biaya pupuk (X_2) terhadap pendapatan usahatani adalah sebesar 0,000 > 0,05. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh secara parsial antara biaya pupuk terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. Hal ini disebabkan karena semakin besar biaya pupuk yang dikeluarkan maka input pupuk terhadap usahatani semakin optimal yang kemudian akan dapat meningktakan produksi gabah. Produksi yang terus meningkat juga akan menyebabkan perubahan pada pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangkalan Susu. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudiyarti *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa variabel biaya pupuk berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Biaya Pestisida Dan Biaya Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Serading Kecamatan Moyo Hilir.

Pengaruh biaya pestisida (X_3) terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangkalan Susu kabupaten Langkat.

Hasil olah data di atas diperoleh nilai signifikansi biaya pestisida (X_3) terhadap pendapatan usahatani adalah sebesar 0,012 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel biaya pestisida (X_3) terhadap pendapatan (Y) usahatani padi sawah di Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. Hal ini

disebabkan karena usahatani padi sawah di Kecamatan Pangkalan Susu cenderung terserang hama penyakit baik sebelum penanaman maupun sesudah penanaman. Adapun jenis pestisida yang digunakan antara lain herbisida, insektisida, dan fungisida. Herbisida yang digunakan oleh masing-masing petani di Kecamatan Pangkalan Susu hanya 1 macam namun dengan jumlah yang berbeda-beda. Sedangkan penggunaan fungisida lebih dari 1 macam. Meningkatnya hama yang mengganngu usahatani padi sawah di Pangkalan Susu menyebabkan para petani harus menggunakan lebih dari 2 macam insektisida dengan jumlah yang relatif banyak untuk mengendalikan hama tersebut.

Penggunaan pestisida menjadi antisipasi petani agar usahatani yang dilakukannya tidak semakin rusak. Semakin banyak hama dan penyakit yang menyerang suatu usahatani maka akan semakin banyak pula penggunaan pestisida. Apabila penggunaan pestisida telah berlebihan maka akan menyebabkan penurunan produksi padi sawah sehingga berdampak pada turunnya penerimaan dan pendapatan usahatani. Banyaknya penggunaan pestisida tentu akan meningkatkan biaya produksi yang juga akan menyebabkan penurunan pendapatan. Dengan demikian biaya pupuk ini berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudiyarti *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa variabel biaya pestisida berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Biaya Pestisida Dan Biaya Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Serading Kecamatan Moyo Hilir.

Pengaruh jumlah produksi (X_4) terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat

Hasil olah data di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi jumlah produksi (X_4) terhadap pendapatan usahatani adalah sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah produksi (X_4) terhadap pendapatan (Y) usahatani padi sawah di Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. Hal ini terjadi karena semakin tinggi produksi yang dihasilkan maka akan lebih banyak gabah yang dapat dijual sehingga penerimaan yang diperoleh juga besar. Penerimaan yang besar dapat menutupi biaya produksi sehingga memungkinkan petani di Kecamatan Pangkalan Susu memperoleh laba yang maksimal pula. Hal ini penelitian Wahyuni *et al*. (2022), yang berjudul analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani pemilik penggarap pada usahatani padi sawah di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani pemilik penggarap pada usahatani padi sawah.

Pengaruh harga jual (X_5) terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat

Hasil olah data di atas diperoleh nilai signifikansi harga jual (X_5) terhadap pendapatan usahatani adalah sebesar 0,015 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel harga jual (X_5) terhadap pendapatan (Y) usahatani padi sawah di Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. Hal ini dapat terjadi karena semakin tinggi harga gabah yang diperoleh maka akan lebih banyak uang yang diterima oleh petani dari hasil penjualannya begitupun sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa perubahan harga padi yang dijual memiliki dampak yang cukup besar terhadap pendapatan petani.

Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa pendapatan petani padi akan meningkat jika harga jual padi sawah naik. Oleh karena itu, petani mengharapkan agar harga jual padi tiap panennya tidak terlalu rendah sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Harga jual gabah di Pangkalan Susu berbeda- beda, berkisar antara Rp 6.000 hingga Rp 6.500. Perbedaan harga dapat disebabkan oleh perbedaan kualitas gabah, permintaan padi, dan juga tengkulak yang membeli gabah tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian Wahyuni *et al*., (2022) yang berjudul analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani pemilik penggarap pada usahatani padi sawah di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani pemilik penggarap pada ushatani padi sawah.

4. Conclusion

Pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangkalan Susu rata-rata sebesar Rp13.5,-/usahatani/MT atau Rp 15.390.155,-/Ha/MT. Varietas benih (X_1), biaya pupuk (X_2), biaya pestisida (X_3), jumlah produksi (X_4) dan harga jual (X_5) secara bersama-sama maupun secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. Variabel bebas pada penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 98% sedangkan sisanya yaitu 2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini seperti luas lahan, biaya tenaga kerja, pengalaman dan variabel lainnya.

References

Badan Pusat Statistik.(2024). Kabupaten Langkat Dalam Angka 2023.

Jusnawati, Arifin, & Pata, A. A. (2020). Kontribusi Produksi Padi Sawah Daerah Sentra SIPILU (Sidrap, Pinrang, Luwu) Terhadap Produksi Padi Sawah di Sulawesi Selatan. *Jurnal Agribisnis*, *8*(2), 46–55. http://ejournals.umma.ac.id/index.php/agribis/article/view/786

Nainggolan, J., & Harahap, G. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Sei Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Agrisep*, *25*(1), 17–28.

Payung, S., & Paraeng, S. (2020). Analisis Komoditas Unggulan Sub Sektor Tanaman Pangan dan Arah Pengembangannya di Kabupaten Mimika. *Kritis*, *4*(1), 82–102.

Sudiyarti, N., Kurniawansyah, K., & Faradila, J. (2022). Pengaruh Biaya Pestisida Dan Biaya Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Serading Kecamatan Moyo Hilir. Jurnal Ekonomi & Bisnis, 10(1), 11-18.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, H., & Masita, T. (2021). *Analisis Usaha Tani Tanaman Hias (Krisan)*. *10*.

Wahyuni, M., & Supatminingsih, T. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Pemilik Penggarap Pada Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 4(03), 47-66.